

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, masalah kesehatan di Indonesia menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas hidup dari setiap individu. Kesehatan merupakan kebutuhan hidup manusia yang paling utama. Indonesia merupakan daerah tropis dengan keadaan udara yang banyak berdebu dan temperatur yang hangat serta lembab, sehingga mendukung mikroba untuk dapat tumbuh subur. Selain itu, jenis makanan yang kurang menyehatkan bagi tubuh, polusi udara disekitar serta kondisi lingkungan dan sanitasi yang kurang baik menjadi penyebab secara tidak langsung adanya gangguan kesehatan tubuh atau penyakit. Salah satu contoh jenis penyakit yang sering muncul akibat kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk yaitu penyakit infeksi.

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen. Menurut WHO (2012), penyakit infeksi membunuh 3,5 juta orang tiap tahunnya. Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling utama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu penyebab penyakit infeksi adalah bakteri. Bakteri merupakan mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa, tetapi hanya dapat dilihat dengan bantuan mikroskop. Bakteri patogen lebih berbahaya dan menyebabkan infeksi baik secara sporadik maupun endemik, seperti bakteri *Staphylococcus aureus* (Mpila, dkk, 2012).

*Staphylococcus aureus* terdapat di udara, debu, limbah, air susu, pangan, peralatan makan, lingkungan, manusia, dan hewan. Bakteri ini tumbuh dengan baik dalam pangan yang mengandung protein tinggi, gula tinggi dan garam. Manusia dan hewan adalah tempat pertumbuhan yang utama. *Staphylococcus aureus* ada dalam saluran hidung dan kerongkongan serta pada kulit dan rambut pada 50% atau lebih individu yang sehat sebagai flora normal. Resiko lebih tinggi terjadi pada mereka yang sering berhubungan dengan individu yang sakit atau kontak dengan lingkungan rumah sakit (SNI 7388: 2009).

Sumber utama infeksi *Staphylococcus aureus* adalah lesi terbuka, barang-barang yang terkontaminasi lesi tersebut, serta saluran nafas dan kulit manusia. Infeksi lokal *Staphylococcus aureus* tampak sebagai jerawat atau abses. Biasanya terjadi reaksi radang yang berlangsung hebat, terlokalisasi, dan nyeri yang membentuk supurasi sentral. Infeksi *Staphylococcus aureus* juga dapat terjadi akibat kontaminasi langsung pada luka. Jika *Staphylococcus aureus* menyebar luas dan terjadi bakteremia, dapat terjadi endokarditis, osteomielitis hematogen akut, meningitis, atau infeksi paru. (Jawetz , dkk, 2008)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menaggulangi kasus patogenesis dari bakteri *Staphylococcus aureus* salah satunya pemberian antibiotik, namun pemberian antibiotik yang terlalu berlebih justru akan meningkatkan kekebalan dari bakteri tersebut, oleh karena itu banyak peneliti menggunakan berbagai organisme baik dari hewan maupun tumbuhan untuk penyembuhan berbagai macam penyakit dalam pengobatan secara tradisional. Pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia akhir-akhir ini meningkat. Penggunaan obat tradisional dinilai memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan

obat yang berasal dari bahan kimia, disamping itu harganya juga lebih terjangkau. Keuntungan lain penggunaan obat tradisional adalah bahan bakunya mudah diperoleh dan harganya yang relatif murah (Putri, 2010).

Bahan bersifat antibakteri yang bisa diperoleh dari alam. Salah satunya adalah tanaman hias daun bahagia. Nama ilmiahnya adalah *Dieffenbachia bowmanii*, Tanaman yang satu ini paling banyak dibudidayakan sebagai bunga hias dipekarangan maupun dalam rumah. Beberapa orang menganggapnya sebagai tanaman berkelas karena ciri daun berkilau dan berwarna warni. Walaupun sangat dianjurkan untuk tidak mengkonsumsinya, karena mengandung racun berbahaya, tetapi ada beberapa manfaat daun bahagia yang bisa dirasakan untuk kesehatan. Daun bahagia dapat meningkatkan iklim dalam ruangan, dan mampu mengurangi jumlah bakteri di dalam ruangan, mampu menonaktifkan *aureus* dan beberapa mikroorganisme lainnya (Jamuin, 2017).

Senyawa metabolit yang terdapat di dalam daun tanaman daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) antara lain alkaloid, saponin, fenol, flavonoid. Beberapa senyawa yang terkandung dalam daun bahagia diketahui mempunyai kemampuan sebagai antibakteri. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai bakteristatik dengan cara merusak membran sitoplasma (Robinson 2005 dalam Aulia, 2008). Senyawa flavonoid dapat menghambat sintesis asam nukleat, menghambat fungsi membran sitoplasma dan menghambat metabolisme energi sel (Cushine and Lamb, 2005 dalam Yuhana, 2011).

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian (Oktavia, 2015) menunjukkan bahwa perasan daun seledri (*Apium graveolens L.*) juga

mengandung senyawa flavonoid, saponin dan tanin yang dapat menghambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus*, sedangkan sampai saat ini belum diteliti bagaimana pengaruh perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* yang dapat mengakibatkan infeksi pada luka, oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah perasan daun bahagia berpengaruh terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “efektivitas pemberian perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya pengaruh perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*

### **2. Tujuan Khusus**

Menentukan konsentrasi perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan dalam penggunaan bahan alami sebagai alternatif pengobatan
- b. Lebih sering memanfaatkan tanaman tradisional sebagai bahan obat, yang selain murah, mudah didapat juga tidak memiliki efek samping

### 2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya pada pengaruh perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

### 3. Bagi Institusi

Menambah referensi kepada para pembaca tentang manfaat perasan daun bahagia (*Dieffenbachia bowmanii*) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.